

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Buru Babi saat ini digandungi oleh berbagai kalangan, kalangan tua maupun kalangan muda yang mana juga terdapat *gaduh/* perempuan yang menggeluti hobi buru babi ini. Perempuan yang melakukan aktivitas buru babi tidak hanya sekedar pergi berburu saja, namun juga melakukan aktivitas-aktivitas perawatan serta pemeliharaan anjing pemburu. Aktivitas itu mulai dari pemberian makan sehari-hari untuk anjing, yang mana makanan yang diberikan untuk anjing terdapat berbagai campuran resep dan ramuan masing-masing agar menunjang stamina, tetap fit dan sehat. Aktivitas lainnya seperti memandikan anjing, *manjamua/*menjemur anjing, mairik anjing/ membawa anjing jalan dan mengecat PO/tim ke anjing agar mudah dikenali oleh orang-orang. Lalu ketika hari H berburu, biasanya para perempuan ini juga ambil bagian dalam perburuan, kebanyakan dari mereka berada di buruan *marenten/* buruan yang buka di tepi sawah/ mulut rimba, walaupun ada juga beberapa yang memang pergi dan masuk ke hutan untuk berburu babi.

Faktor yang menyebabkan perempuan tersebut ikut serta dalam tradisi buru babi memiliki beberapa faktor, baik faktor internal diri perempuan itu sendiri, maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan perempuan ikut serta dalam buru babi yaitu mereka memiliki sifat suka akan tantangan, kebanggaan dan kesukaan kepada hewan terutama anjing, untuk pemenuhan kebutuhan konten sosial media mereka dan keinginan untuk berkunjung ke berbagai tempat-tempat

yang belum pernah dikunjungi. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, lingkungan sosial disekitar rumah. Keluarga merupakan gerbang pertama yang dilalui perempuan untuk mengenal apa dan bagaimana tradisi buru babi yang ada dimasyarakat ini. Pengenalan sedari dini oleh keluarga terutama ayah, abang, dan mamak/ saudara laki-laki dari ibu menjadi salah satu faktor keikutsertaan perempuan dalam tradisi buru babi. Faktor lainnya yaitu lingkungan sosial di sekitaran rumah si perempuan. Kebanyak dari mereka juga memiliki lingkungan yang memiliki hobi yang sama yaitu pergi berburu babi. Pengaruh dari teman sebaya juga mempengaruhi perempuan ikut serta dan memiliki peran nya tersendiri.

Peran perempuan didalam tradisi buru babi dahulu tidak terlalu nampak dan menonjol. Ada pun kehadiran perempuan di lokasi buru babi tidak untuk ikut serta dalam perburuan. Seperti kehadiran *bundo kanduang* didalam acara buru alek hanya untuk acara seremonial saja. Lalu adanya pedagang perempuan yang berjualan disekitaran area buru babi yang menjual berupa nasi, kopi dan aneka jajanan lainnya. Namun seiring perkembangan zaman, saat ini banyak ditemui perempuan-perempuan yang tidak hanya hadir di lokasi buru babi, tetapi juga ikut dalam perburuan yang dilaksanakan tersebut. Dan tidak hanya mengikuti buru babi, perempuan-perempuan tersebut juga ikut serta dalam mempromosikan, menyebarluaskan informasi tradisi buru babi di sosial media mereka. Bentuk promosi tersebut berupa video/ foto undangan terbuka yang dibuat oleh perempuan lalu menyebarkan di sosial medianya. Lalu peran perempuan didalam komunitas PORBBI payakumbuh yaitu saat ini ada yang menjabat sebagai

bendahara di PORBBI, walaupun kebanyakan pengurus merupakan laki-laki, tapi tidak menutup kemungkinan untuk perempuan berkegiatan di PORBBI.

Adanya pandangan dalam melihat *gaduh paburu babi* dari berbagai kalangan mulai dari pandangan oleh perempuan itu sendiri yang mana kebanyakan berpandangan bahwa tidak apa-apa perempuan ikut berburu asalkan tidak merugikan orang lain dan tetap pada aturan-aturan dan norma norma dalam berburu. Ada juga pandangan sesama perempuan pemburu babi, yaitu harus bisa menempatkan posisi dan mawas diri karena kegiatan buru babi kebanyakan digandrungi oleh laki-laki. Lalu ada berbagai pandangan dari masyarakat, seperti pandangan dari *niniak mamak*, *bundo kanduang*, dan masyarakat umum dalam melihat perempuan yang ikut serta dalam buru babi yang menimbulkan stereotip kepada si perempuan itu sendiri. PORBBI sendiri selaku organisasi yang menaungi penghobi buru babi di Sumatera Barat khususnya PORBBI Kota Payakumbuh belum mengambil tindakan tegas karena faktor bagaimana cara melarang orang ikut pergi berburu, sedangkan anjing milik mereka, yang memberi makan mereka, yang terbantu petani. Hal hal tersebutlah yang membuat PORBBI Kota Payakumbuh belum melakukan tindakan tegas, tetapi PORBBI Kota Payakumbuh sudah menghimbau kepada mamak-mamak, bapak-bapak yang memiliki hobi berburu babi agar dikurangi untuk mengajak serta mengajari anak/kemenakan perempuannya berburu babi. Kalau untuk peraturan dan regulasi untuk saat ini masih di tahap pembicaraan dan pembahasan.

## **B. Saran**

Dari hasil uraian-uraian diatas yang telah dijabarkan, peneliti ingin memberikan saran kepada :

### **a. Untuk perempuan pemburu**

Buru babi merupakan kegiatan yang cukup beresiko tinggi, diharapkan agar memahami keselamatan pribadi terutama perempuan. Berburu babi dapat melibatkan risiko, termasuk terjebak didalam hutan atau menghadapi babi yang berbahaya. Diharapkan untuk mengikuti langkah-langkah keselamatan pribadi yang dianjurkan, seperti menggunakan pakaian pelindung dan menghindari berburu sendirian. Selalu berbicara kepada orang lain tentang rencana Anda dan tetap berkomunikasi untuk menjaga keselamatan. Lalu menjaga etika berburu, selalu menjaga etika berburu yang baik, termasuk menghormati wilayah yang dikunjungi,. Menghormati hewan dan menjaga etika berburu adalah bagian penting dari menjalani hobi berburu babi secara bertanggung jawab. Serta mengikuti semua aturan dan regulasi yang ada dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku.

### **b. Untuk PORBBI Kota Payakumbuh**

Organisasi yang menaungi pecinta buru babi ini hendaknya lebih memperhatikan situasi dan kondisi, terkhusus perempuan yang ikut serta dalam buru babi. Hendaknya kalau memang ingin dibuatkan regulasi dan peraturan tentang tata cara dan bagaimana perempuan dalam berburu dilakukan secepatnya, agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat memperburuk citra PORBBI itu sendiri. Juga memberikan dan menjadi contoh yang baik kepada

pemburu terkhusus pemburu yang masih muda dan pemburu perempuan. Hal tersebut dikarenakan estafet kebudayaan dan nilai nilai dalam budaya buru babi akan dilanjutkan oleh generasi muda, jadi sedapat mungkin untuk menajadi contoh yang baik bagi pemburu-pemburu muda.

c. Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa masukan kepada masyarakat yang mengetahui permasalahan tentang keikutsertaan perempuan didalam tradisi buru babi yang ada di Minangkabau. Pertama yaitu mengkaji ulang adat istiadat dan norma yang berlaku. Dengan memperhatikan adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau terkait peran perempuan dalam kegiatan seperti buru babi. Mempelajari apakah ada batasan atau pandangan khusus yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam kegiatan tersebut. Kedua yaitu melakukan diskusi dan dialog. Mengadakan diskusi terbuka dan dialog dengan tokoh masyarakat, para tetua, dan pemimpin lokal untuk membahas kemungkinan partisipasi perempuan dalam buru babi. Penting untuk diingat bahwa setiap langkah harus diambil dengan penuh pengertian, menghormati budaya lokal, dan melibatkan masyarakat secara luas.